

Penggunaan Teknik Pancing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 4 Batang Anai

Yenesa Enjela¹, Ermawati Arief^{2*}

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah,
Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang.

*Corresponding author, e-mail: ermawatiarief@fbs.unp.ac.id

Abstract

Fishing technique is a strategy to increase the effectiveness of learning to write expository texts. The use of the fishing rod technique in learning to write exposition texts is expected to increase students' interest and motivation to be more creative. In addition, fishing techniques are also expected to be able to optimize exposition text writing skills in presenting information in a clear, systematic and objective manner. Therefore, the purpose of this study was to evaluate the use of the fishing line technique in learning to write expository texts for class VIII students at SMPN 4 Batang Anai. The research method used in this study is a qualitative descriptive method with a PTK approach. The results showed that there was an increase in student mastery in learning, namely cycle I, only 63% of students fulfilled learning mastery, while in cycle II, a significant increase was seen with 90% of students achieving learning mastery. In addition, students also looked enthusiastic and actively involved in learning exposition texts.

Keywords: *fishing techniques, writing exposition texts, SMPN 4 Batang Anai*

Abstrak

Teknik pancing merupakan salah satu strategi untuk meningkatkan keefektivitasan pembelajaran menulis teks eksposisi. Penggunaan teknik pancing dalam pembelajaran menulis teks eksposisi diharapkan dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa yang lebih kreatif. Selain itu, teknik pancing juga diharapkan mampu mengoptimalkan keterampilan menulis teks eksposisi dalam menyajikan informasi secara jelas, sistematis dan objektif. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi penggunaan teknik pancing dalam pembelajaran menulis teks eksposisi siswa kelas VIII di SMPN 4 Batang Anai. Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan PTK. Hasil penelitian menunjukkan terdapat peningkatan ketuntasan siswa dalam belajar yaitu siklus I, hanya 63% siswa yang memenuhi ketuntasan belajar, sedangkan pada siklus II, peningkatan yang signifikan terlihat dengan 90% siswa mencapai ketuntasan belajar. Di samping itu, siswa juga terlihat antusias dan terlibat aktif mengikuti pembelajaran teks eksposisi.

Kata kunci: teknik pancing, menulis teks eksposisi, SMPN 4 Batang Anai

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan menulis merupakan bagian dari proses pembelajaran bahasa yang berperan penting dalam membentuk literasi siswa. Dalam kegiatan belajar dan mengajar, pendidik harus dapat memilih teknik pembelajaran yang sesuai dengan kondisi siswa sehingga pemberian materi kepada siswa dapat disampaikan dengan efektif dan siswa dapat memahami ilmunya dengan baik. Salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah menggunakan teknik pancingan dalam menulis sebuah teks.

Teknik pancing adalah cara yang dipakai dengan memberi rangsangan materi kepada siswa untuk memunculkan gejala kebahasaan, dengan tujuan memperkuat penguasaan bahasa dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar (Azwardi, 2018). Teknik ini biasanya dilakukan dengan cara membuat permainan, aktivitas pengamatan atau diskusi yang menantang bagi siswa sehingga siswa terdorong untuk mengeksplorasi dan mengemukakan apa yang sudah mereka amati atau pelajari.

Teknik pancing dalam pembelajaran, memanfaatkan pertanyaan dan tanggapan untuk membantu siswa memahami dan menyampaikan argumentasi dengan lebih baik. Melalui teknik ini, guru dapat memfasilitasi interaksi antara siswa dan membantu mereka berlatih menyajikan argumentasi dengan jelas dan meyakinkan. Selain itu, teknik ini juga dapat membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan membantu siswa mengembangkan keterampilan menulis yang lebih baik (Sugiani, 2007:79).

Keterampilan menulis adalah kompetensi yang harus dikuasai oleh setiap peserta didik. Keterampilan menulis salah satu aspek produktif dalam kurikulum 2013. Aspek produktif atau menulis ini dikembangkan melalui macam-macam jenis teks. Salah satu jenis teks dalam keterampilan menulis adalah keterampilan menulis teks eksposisi. Teks eksposisi, berfungsi untuk menuangkan gagasan dengan argumentasi yang kuat. Teks eksposisi dipelajari siswa kelas VIII SMP/MTs yaitu Kompetensi Dasar (KD) 4.6 yaitu “menyajikan gagasan dan pendapat dalam bentuk teks eksposisi berupa artikel ilmiah populer secara lisan dan tulis dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan/aspek lisan”.

Keterampilan siswa dalam menulis masih sangat rendah. Hal ini ditunjukkan beberapa kesulitan yang dialami siswa, seperti siswa kesulitan mengembangkan ide dalam tulisan, penerapan metode dan media pengajaran kurang bervariasi (Ernawati,

dkk., 2019), rendahnya motivasi untuk mengikuti pembelajaran (Sakaria, dkk., 2022), penulisan teks eksposisi masih bermasalah disebabkan siswa kurang latihan dalam menulis teks eksposisi, kurangnya pengetahuan dan pemahaman menulis teks eksposisi yang efektif (Nurminto & Afnita, 2020), dan penulis masih bingung menentukan unsur kebahasaan dalam teks eksposisi yang ditulis (Ramadhan, dkk., 2017).

Hasil observasi yang diamati peneliti saat di lapangan, menunjukkan keadaan proses pembelajaran dan pengajaran bahasa Indonesia belum efektif. Pengajar terlihat belum mampu memberi pancingan pertanyaan yang mendorong siswa untuk mengungkapkan pendapat secara kritis. Siswa terlihat kurang antusias dan motivasi belajar cenderung menurun. Proses pembelajaran siswa di SMP Negeri 4 Batang Anai masih belum sepenuhnya mencapai tujuan pembelajaran. Setelah melakukan pengamatan awal terhadap siswa di kelas, hanya sebagian siswa mencapai KKM sebesar 75 atau 50% nya. Sisanya nilai siswa kurang dari kriteria ketuntasan atau KKM, sehingga proses PBM menulis belum tercapai 70%. Dengan demikian dapat dirumuskan masalah penelitian. *Pertama*, pengajaran belum memberikan sesuatu yang menarik kepada siswa. *Kedua*, teknik/strategi pengajaran belum efektif. Dan *ketiga*, lingkungan belajar belum memberikan suasana yang kondusif. Berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, maka peneliti tertarik menelusuri dan mengkaji tentang “Penggunaan Teknik Pancing untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMPN 4 Batang Anai”.

II. KAJIAN TEORITIS

Kajian teoritis penelitian ini mencakup dua konsep utama yaitu konsep teknik pancing yang dikenal efektif dapat menarik minat dan meningkatkan motivasi siswa. Dan konsep pembelajaran dalam teks eksposisi.

Konsep Dasar Teknik Pancing

Teknik pancing merupakan metode pembelajaran yang bertujuan untuk memancing siswa agar dapat memberikan respon atau tanggapan secara aktif dan kritis. Konsep dasar dari teknik ini, memicu keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran menulis hingga siswa dapat menyajikan gagasan secara structural dan jelas. Verenikina dan Harris (2018) mengatakan teknik pancing dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran dan membantu mereka memperoleh pengalaman

belajar yang lebih menyenangkan. Sejalan dengan Maeng (2016) mengatakan teknik pancing juga dapat membantu menciptakan lingkungan belajar yang aktif dan mendukung, sehingga dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Selanjutnya, Sudjana & Ibrahim (2015) mengatakan teknik pancing dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa belajar secara efektif. Dengan ini, siswa dapat lebih berani dalam mengekspresikan ide atau pendapat secara benar dan tepat. Selain itu, pengajaran bahasa Indonesia perlu didukung penggunaan teknologi. Doyle & Zakrajsek (2013) dalam bukunya menjelaskan bahwa teknologi dapat menyajikan informasi yang menarik dan menantang. Oleh karena itu, guru sebaiknya dapat menggunakan berbagai media sebagai pancingan dalam pembelajaran, seperti gambar, video, atau buku cerita. Dengan begitu, pembelajaran bahasa Indonesia akan menjadi lebih menyenangkan dan efektif.

Konsep Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Menulis adalah kegiatan produktif. Menulis dilakukan dengan tujuan memberi informasi dalam bentuk teks tertulis. Teks dalam pembelajaran eksposisi dapat berupa esai nonfiksi. Esai nonfiksi ini berisi argumentasi dengan data/ bukti yang relevan. Dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, siswa diharapkan mampu menguasai tentang struktur dan ciri-ciri teks eksposisi, seperti penggunaan data, fakta, dan argumen logis untuk mendukung pendapat atau informasi yang disampaikan.

Menurut Yusuf (2014), pembelajaran menulis teks eksposisi dapat membantu siswa dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan memperoleh pengetahuan yang baru. Dalam pengajaran bahasa harus diberikan terstruktur agar siswa dapat mengembangkan kemampuan berbahasanya. Selain itu, untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi, siswa juga perlu latihan dan dilatih untuk mengembangkan kreativitas dan kepekaan terhadap isu-isu sosial dan budaya yang berkembang di masyarakat. Hal ini dilakukan untuk pembiasaan siswa dalam mengembangkan keterampilan menulis.

Selanjutnya, Setiawan (2019) menekankan bahwa dalam pembelajaran menulis teks eksposisi, pengajaran harus dapat memanfaatkan teknologi informasi. Teknologi dapat digunakan untuk memperkaya informasi pada pembelajaran dengan cara menyediakan video, audio, dan gambar sehingga siswa terbantu untuk memahami topik terkait dengan isu-isu sosial yang ada di masyarakat. Bruff (2009) dalam bukunya

yang berjudul “*Teaching with Classroom Response Systems: Creating Active Learning Environments*” mengatakan bahwa penggunaan sistem respons kelas atau *Classroom Response Systems (CRS)* dapat membantu meningkatkan interaksi antara guru dan siswa, serta membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analisis teks.

Dapat disimpulkan, pembelajaran menulis teks eksposisi adalah proses yang kompleks dan memerlukan upaya lebih besar untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi. Dalam proses pembelajaran menulis teks eksposisi ini, guru harus mampu memilih strategi dan metode pengajaran yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa. Penggunaan teknologi informasi dapat membantu memancing respon kelas untuk belajar menulis yang lebih efektif dan aktif.

III. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dipakai pada penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan PTK. PTK (Penelitian Tindakan Kelas) dapat memberikan solusi untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan pada proses pembelajaran di kelas (Purnawi, 2020:5). Oleh sebab itu, Kunandar (2004:60) mengatakan bahwa PTK sesuai dengan penelitian kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi proses pembelajaran dalam keterampilan menulis teks eksposisi dengan teknik pancing. Pada penelitian ini dilakukan secara bertahap siklus I dan siklus II dengan menggunakan empat tahapan langkah dalam proses pembelajaran di kelas. *Pertama*, tahapan rencana. *Kedua*, tahapan tindakan. *Ketiga*, tahapan observasi. *Keempat*, tahapan refleksi (Sukardi, 2016:213).

Penelitian dilaksanakan di SMPN 4 Batang Anai. Subjek penelitian 20 siswa kelas VIII.1 SMPN 4 Batang Anai tahun ajaran 2022/2023, terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Waktu siklus pelaksanaan pembelajaran pertama dan kedua dilakukan hanya dua bulan mulai pada 14 September hingga 13 Oktober 2022. Fokus utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi keterampilan menulis teks eksposisi dengan teknik pancing. Teknik pengumpulan data dilakukan dua cara kuantitatif berupa tes dan kualitatif berupa observasi. Data yang berbentuk tes diperoleh dari hasil belajar menulis teks eksposisi. Kriteria penilaian keterampilan menulis ditampilkan seperti pada tabel 1 di bawah ini

Tabel 1. Indikator Penilaian Keterampilan Menulis

No.	Kriteria	Nilai
1.	Kualitas isi karangan	5
2.	Struktur isi karangan	5
3.	Ejaan dan tata tulisan	5
4.	Ketepatan kalimat	5
5.	Kelengkapan sumber rujukkan	5
Total nilai		25

(Nurgiyantoro, 2013).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan selama Asistensi Mengajar pada bulan September-Oktober 2022, menunjukkan hasil tes persiklus I dan siklus II keterampilan menulis siswa kelas VIII.1 SMPN 4 Batang Anai meningkat. Pembuktian ini dilihat dari nilai hasil tes ketuntasan belajar sebelum dan sesudah menggunakan teknik pancing. Pada siklus I rata-rata nilai keterampilan menulis berada angka 66,3 yang artinya siswa belum mencapai KKM 75.00 dan ketuntuntas belajar secara klasikal 63,0% dengan kategori cukup. Dilanjutkan pada siklus II rata-rata nilai keterampilan menulis mengalami peningkatan yaitu 84,05 yang artinya siswa sudah mencapai KKM 75.00 dan ketuntasan belajar dengan teknik pancing meningkat 90,56% dalam kategori baik. Dengan demikian kriteria keberhasilan dalam penelitian ini terpenuhi.

Aktivitas Pembelajaran Siklus I dan Siklus II dengan Teknik Pancing

Pelaksanaan pembelajaran siklus I pada pengajaran bahasa Indonesia, diawali dengan merencanakan tahapan kegiatan pembelajaran mulai dari RPP, materi ajar, media pembelajaran, LKPD, dan evaluasi pembelajaran. Rencana tersebut, dilanjutkan dengan mengaplikasikan materi kepada siswa VIII.1 SMPN 4 Batang Anai. Materi yang ajarkan adalah materi teks eksposisi dengan menggunakan teknik pancing. Teks eksposisi dilakukan selama 3 kali pertemuan. Didahulukan dengan memberikan materi pada pertemuan 1 dan 2, selanjutnya menguji pemahaman siswa dengan memberikan tes tertulis dipertemuan 3.

Teknik pancing dilakukan oleh guru. Dimulai pada kegiatan pendahuluaan, inti, dan penutup dalam pembelajaran. Kegiatan tersebut berkaitan dengan pengenalan topik, menjelaskan materi, diskusi kelompok, latihan dan evaluasi.

Pengenalan topik dilakukan dengan memberikan gambaran umum tentang materi menelaah isi dan struktur teks eksposisi menggunakan teknik pancing yang disajikan dalam bentuk pertanyaan dan siswa merespon informasi dengan baik. Langkah berikutnya, setelah topik dikenalkan, guru memberikan penjelasan mengenai topik tersebut dengan cara presentasikan materi dihadapan siswa menggunakan teknik pancing. Tujuannya agar siswa terpancing untuk belajar dan termotivasi untuk meningkatkan ketekunan belajar. Setelah memahami topik materi yang dibahas, siswa akan dibagi ke dalam beberapa kelompok untuk mempermudah proses belajar mengajar. Siswa diminta untuk berdiskusi mengenai materi yang diajarkan. Langkah selanjutnya, guru memastikan bahwa siswa telah memahami materi dengan memberikan latihan dan evaluasi. Latihan tersebut berupa tugas yang diberikan kepada siswa dan evaluasi dapat berupa tes atau ulangan untuk memastikan bahwa siswa memahami materi dengan baik.

Dalam aktivitas siswa selama pembelajaran, guru memberikan umpan balik dan pancingan yang konstruktif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa. Sebagian besar siswa terpantau aktif dan tertarik serta mengikuti proses pembelajaran dengan antusias. Namun, teknik pancing yang diberikan pada siklus I ini masih asing bagi sebagian siswa sehingga hanya (63%) siswa yang memenuhi ketuntasan belajar.

Sementara itu, pada siklus II, pembelajaran bahasa Indonesia guru terus mengembangkan teknik pancing dan memberikan umpan balik yang lebih spesifik dan terarah untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Guru juga menyesuaikan metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa untuk meningkatkan partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Hal ini menyebabkan peningkatan signifikan dalam pencapaian belajar mengajar yaitu (90%) siswa telah memenuhi ketuntasan belajar. Di samping itu, keaktifan dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran juga meningkat.

Pada siklus II, guru juga memperhatikan kualitas media pembelajaran dan bahan ajar yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran. Guru menggunakan media pembelajaran yang relevan dengan materi teks eksposisi, seperti pada dokumentasi 1, guru menggunakan video, gambar, dan teks pendukung. Guru juga memfasilitasi diskusi kelompok dan tanya jawab yang aktif di dalam kelas untuk membantu siswa memperdalam pemahaman mengenai keterampilan menulis teks eksposisi. Selama proses pembelajaran, guru terus memberikan umpan balik dan evaluasi yang konstruktif

terhadap kinerja siswa, sehingga siswa dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran mereka. Hal ini membantu siswa untuk meningkatkan kemampuan mereka dan memperbaiki kesalahan yang telah dilakukan pada siklus I.

Melalui pendekatan pembelajaran yang terarah, kreatif, dan responsif, siswa semakin tertarik mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, siklus II menjadi bukti bahwa upaya guru dalam mengembangkan teknik pancing, memberikan umpan balik dan evaluasi yang tepat serta mengoptimalkan media dan bahan ajar dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran dan pencapaian belajar teks eksposisi.



Gambar 1. Proses Observasi bersama Siswa

Selama enam minggu, dilakukanya observasi di kelas VIII.1 yang menerapkan teknik pancing dalam pembelajaran menulis teks eksposisi terlihat siswa aktif, baik saat presentasi maupun saat diskusi. Pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi pun meningkat. Siswa telah mampu menyusun teks eksposisi dengan baik sesuai konteksnya. Teknik pancing yang digunakan oleh guru terbukti efektif dalam membantu siswa untuk lebih kreatif dan produktif dalam menulis teks eksposisi.

Evaluasi Penggunaan Teknik Pancing dalam Pembelajaran Teks Eksposisi

Tahapan refleksi adalah suatu langkah yang dilaksanakan dalam proses evaluasi meningkatkan pembelajaran siswa. Refleksi dapat dilakukan dengan menganalisis dan mengevaluasi, ada tidakkah perubahan pada hasil belajar bahasa Indonesia yaitu keterampilan menulis teks eksposisi sebelum dan sesudah penggunaan teknik pancing. Maka dari hal itu, bisa ditentukan apakah penggunaan teknik pancing telah berdampak

positif pada kemampuan siswa dalam mengembangkan ide pada keterampilan menulis teks eksposisi secara kreatif dan mandiri.



Gambar 2. Proses Refleksi bersama Guru Bidang Studi Bahasa Indonesia

Dalam proses refleksi, ada beberapa hal yang harus dikerjakan. Tahap pertama, diidentifikasi teknik pancing yang digunakan untuk bahan refleksi. Teknik pancing yang dipilih harus relevan dan mampu memotivasi siswa untuk belajar lebih baik. Tahap kedua, dikumpulkan hasil data tulisan siswa sebelum dan setelah penggunaan teknik pancing. Setelah itu, dilakukan analisis kedua data dari hasil belajar siswa, lalu membandingkan perubahan peningkatan dari hasil data tulisan siswa tersebut. Dalam hasil refleksi kegiatan pembelajaran ini, akan tercermin perubahan kemampuan siswa dalam mengembangkan gagasan secara mandiri. Perubahan (+) dilihat dari meningkatnya kualitas isi karangan yang ditulis, kecocokan isi dengan struktur karangan, Ejaan dan tata bahasa, dan keterlibatan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran yang lebih aktif. Sebaliknya, perubahan menunjukkan (-), maka teknik pancing yang digunakan belum berhasil mencapai tujuan pembelajaran yang lebih baik. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada tahap refleksi, berikut analisis hasil refleksi siswa dalam penggunaan teknik pancing untuk pembelajaran teks eksposisi kelas VIII SMPN 4 Batang Anai.

Tabel 2. Evaluasi Penggunaan Teknik Pancing
Siswa Kelas VIII.1 SMPN 4 Batang Anai

No.	Kategori yang dinilai	Kriteria Penilaian	Hasil Siklus I	Hasil Siklus II
1.	Kualitas Isi Karangan	Kurang Kreatif	Kurang Kreatif	Kreatif
2.	Struktur Isi Karangan	< Tepat	< Tepat	> Tepat
3.	Ejaan dan Tata Tulis	Tidak Sesuai	Tidak Sesuai	Sesuai
4.	Keterlibatan Siswa	Pasif	Pasif	Aktif

Peningkatan kualitas pembelajaran terlihat dari siklus I hingga siklus II, terutama dalam menulis teks eksposisi. Sebelum menggunakan teknik pancing, karangan siswa kurang kreatif dan struktur isi tidak sesuai. Namun, setelah menggunakan teknik pancing, terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan menulis, siswa lebih kreatif. Selain itu, struktur isi yang disajikan oleh siswa juga lebih tepat dan ejaan/tata tulis juga lebih baik. Siswa juga menunjukkan antusiasme dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pancing memiliki dampak positif pada keterampilan menulis teks eksposisi siswa kelas VIII SMPN 4 Batang Anai. Oleh karena itu, teknik pancing dapat dijadikan sebagai salah satu metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis teks eksposisi, meningkatkan pembelajaran pada siklus berikutnya, dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa penggunaan teknik pancing dalam pengajaran teks eksposisi di SMPN 4 Batang Anai dapat meningkatkan efisiensi pembelajaran. Penggunaan teknik pancing dapat mengoptimalkan proses pembelajaran, ini dapat motivasi siswa untuk aktif dan juga terlibat dalam kegiatan belajar-mengajar. Selain itu, penggunaan teknik pancing dapat meningkatkan kerampilan menulis siswa yang lebih kreatif. Hal ini diperkuat berdasarkan hasil tindakan kelas dan refleksi pembelajaran yang membuktikan bahwa ketuntasan belajar siswa sudah mencapai KKM dan ketuntasan belajar siswa meningkat hingga mencapai 90,56% dengan kategori baik. Di samping itu, antusias mereka sangat besar dalam belajar ketika guru menggunakan teknik pancing. Pada tahap refleksi menunjukkan teknik dapat digunakan pada siklus pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian, guru diharapkan dapat memperhatikan kualitas pembelajaran siswa dengan mencoba menerapkan teknik pancing sebagai metode pembelajaran. Hal ini dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam menyajikan gagasan secara secara kritis dan kreatif.

DAFTAR REFERENSI

- Azwardi. (2018). *Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Banda Aceh: Universitas Syiah Kuala Press.
- Bruff, D. (2009). *Teaching with Classroom Response Systems: Creating Active Learning Environments*. John Wiley & Sons.
- Doyle, T., & Zakrajsek, T. (2013). *The New Science of Learning: How to Learn in Harmony With Your Brain*. Stylus Publishing, LLC.
- Ernawati, S. D., Kurniawan, P. Y., & Ubaedilah. (2019). Keefektifan Metode Time Token Arends dan Mind Mapping dalam Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal SEMANTIKA*, 1(01), 55-62.
- Kunandar. (2004). *Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013)*. Raja Grafindo Persada.
- Maeng, J. L. (2016). Game-based learning and mathematics: A review of literature. *Journal of Curriculum and Teaching*, 5(1), 23-31.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2013). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BPFE.
- Nurminto, T., & Afrita, A. (2020). Keefektifan Kalimat dalam Teks Eksposisi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Tanjung Raya. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 8(3), 437-448.
- Purnawi, Afi. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Ramadhan, Y. S., Asri, Y., & Arief, E. (2017). Pengaruh Teknik Mind Mapping terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 416-421.
- Sakaria, Usman, & Milenia, G.P. (2022). Pengaruh Metode Debat terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksposisi. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa dan Sastra*, 8(1), 47-54.
- Setiawan, A. (2019). Pembelajaran menulis teks eksposisi berbasis kehidupan nyata. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 19(1), 61-70.
- Sudjana, N., & Ibrahim, M. (2015). Peningkatan Kemampuan Siswa Dalam Pembelajaran Melalui Teknik Pancing. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 21(1), 24-31.
- Sugiani Ni, Putu. (2007). "Penerapan Teknik Pancing Alasan untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Ssiswa Kelas VIII.2 SMPN Laboratorium Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja". *Skripsi*. Singajara. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan Daerah. Universitas Negeri Singajara.
- Sukardi. (2016). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta: PT Bumu Aksara.

Verenikina, I., & Harris, P. (2018). Posing problems, problem solving, and ‘puzzling out’: enhancing children’s engagement in learning mathematics through challenging tasks. *Mathematics Education Research Journal*, 30(2), 223-239.

Yusuf, M. (2014). Pengaruh pembelajaran menulis teks eksposisi terhadap kemampuan berbahasa siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 14(1), 21-30.